



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Kitab Fikih Klasik di SMA Muhammadiyah 11 Padangsidimpuan

Idawati

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: idawati@um-tapsel.ac.id

Abstrak : Judul penelitian ini adalah "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Kitab Fikih Klasik di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidimpuan". Fokus penelitian ini mencakup beberapa permasalahan yang dibahas, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kitab fikih klasik di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidimpuan, (2) Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kitab fikih klasik di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidimpuan, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kitab fikih klasik di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidimpuan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, termasuk reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kitab fikih klasik di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidimpuan telah berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari aspek perencanaan, proses, dan evaluasi yang baik.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kitab Fikih Klasik*

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk karakter manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan keyakinan (akidah) melalui pengetahuan, pemahaman, pengalaman, pembiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga mereka menjadi Muslim yang terus meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT¹.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang sistematis dan praktis untuk membantu siswa hidup sesuai dengan ajaran Islam². Tujuan pendidikan agama Islam adalah

¹ Anwar, Syaiful. "Pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa di era milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.2 (2018): 233-247.

² Pai, A. P. P. A. I. "Pendidikan agama islam." *Jurnal, diakses pada 18.10 (1997)*: 2018.

mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu Alquran dan Hadis.

Pendidikan agama Islam memiliki urgensi yang besar di Indonesia, terutama bagi generasi muda. Tujuan pendidikan agama Islam adalah menghasilkan manusia yang senantiasa berupaya memperkuat iman, ketakwaan, dan akhlak, serta aktif dalam membangun peradaban dan menciptakan keharmonisan kehidupan³. Pembangunan manusia Indonesia secara menyeluruh terkait erat dengan kebutuhan akan pendidikan berkualitas.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang luas dan mendalam, yaitu membina individu yang mampu menerapkan ajaran Islam secara baik dan sempurna, serta mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh aspek kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dunia dan akhirat. Tujuan ini dapat dicapai melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif yang meliputi berbagai aspek seperti perilaku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan hidup.

METODE PENELITIAN

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kitab fikih klasik di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidempuan. Observasi dilakukan secara langsung di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidempuan dan mencakup kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pembacaan Alquran, kaligrafi tulisan Arab, praktek ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung. Observasi dilakukan dengan tujuan merasakan pengalaman secara langsung dan membandingkannya dengan hasil wawancara. Informasi aktual dikumpulkan melalui pengamatan yang tidak terjadwal secara khusus. Data hasil observasi dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya untuk kemudian dimasukkan dalam laporan penelitian.
2. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak-pihak terkait, seperti Kepala Sekolah, PKS Bidang Kurikulum, Guru Agama Islam, dan Murid. Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi secara langsung melalui kontak tatap muka antara peneliti dan sumber informasi. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif dan pemahaman lebih dalam tentang pendidikan agama Islam dengan kitab fikih klasik di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidempuan.
3. Dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti RPP, dokumen sekolah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kitab fikih klasik di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidempuan. Dokumentasi tersebut menjadi sumber data yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks etimologis, pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai "Tarbiyah" yang berasal dari kata kerja "Rabbā" yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Pendidikan mencakup segala usaha orang dewasa dalam berinteraksi dengan anak-anak untuk mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani mereka menuju kedewasaan.

³ Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015): 151-166.

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik saat ini maupun di masa depan. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat harus mampu membentuk kompetensi manusia agar dapat menghadapi kehidupan yang lebih baik.

Istilah "pendidikan" sudah umum dikenal oleh banyak orang, termasuk juga Pendidikan Agama Islam. Di kalangan masyarakat awam, pendidikan sering diidentikkan dengan sekolah, proses pembelajaran, dan latihan anak-anak. Di sisi lain, beberapa masyarakat memiliki persepsi bahwa pendidikan mencakup berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang mempengaruhi pembentukan dan pematangan kepribadian anak, baik yang berasal dari orang lain maupun dari diri sendiri. Pendidikan Agama Islam, pada khususnya, merupakan pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisi ajaran-ajaran agama Islam⁴.

Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kitab Fikih Klasik

Memiliki dasar-dasar yang kuat, yang dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu: yuridis/hukum, religius, dan sosial⁵.

1. Dasar dari segi yuridis/hukum adalah landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Peraturan ini menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.
2. Dasar religius dalam konteks ini merujuk pada landasan pelaksanaan pendidikan agama di madrasah yang bersumber dari ajaran agama, khususnya ajaran agama Islam. Al-Quran merupakan dasar utama yang tidak diragukan kebenarannya, karena di dalamnya terdapat pedoman hidup dan kehidupan manusia. Selain itu, Hadis Rasulullah juga menjadi dasar yang penting. Al-Quran adalah firman Allah yang disampaikan melalui wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Quran digunakan sebagai sumber untuk merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan dan pembaharuan.
3. Dasar dari segi sosial, dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sumber petunjuk yang mutlak adalah Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberikan anugerah kepada manusia yang beragama.

Fungsi Pendidikan Agama Islam Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Fungsi Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya⁶.
2. Fungsi Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁴ Yahdi, Muhammad. "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13.2 (2010): 211-225.

⁵ Bahri, Syaiful. "Pembelajaran kitab fikih klasik tematik untuk memahami hukum syara'di MA Salafiyah Pati." *Language* 18.188hlm (2017): 30cm.

⁶ Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2 (2019): 79-90.

3. Fungsi Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Fungsi Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Fungsi Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
6. Fungsi Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Fungsi Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika kita ingin membahas tujuan pendidikan agama Islam, kita perlu memahami terlebih dahulu tujuan hidup manusia di dunia ini. Firman Allah SWT dalam Alquran Surat Az-Zariyat ayat 56 menyatakan bahwa "Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku".

Tujuan pendidikan agama Islam juga berkaitan dengan mencapai tujuan beribadah tersebut. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam dapat dijelaskan sebagai "bagaimana mewujudkan pengabdian kepada Allah dalam kehidupan individu maupun kelompok". Ibadah yang dimaksudkan di sini tidak terbatas pada ritual-ritual Islam seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi lebih luas dari itu. Ibadah memiliki makna bahwa seseorang menerima semua aspek kehidupannya dari Allah SWT dan terus menjalin hubungan dengan-Nya. Shalat, puasa, dan zakat hanya merupakan kunci-kunci ibadah atau sebagai perhentian tempat untuk mengisi bekal bagi seseorang dalam perjalanan hidupnya.

Membentuk ikatan batin antara manusia dengan Allah SWT dan mendorong manusia untuk selalu kembali kepada-Nya pada setiap waktu adalah prinsip utama dalam pendidikan agama Islam. Dengan prinsip ini, semua perbuatan di dunia ini memperoleh makna. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam berbeda dengan tujuan pendidikan lainnya, yaitu menciptakan individu Muslim yang beramal shaleh. Artinya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang dalam setiap tindakannya selalu menjalin hubungan dengan Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan individu yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan meraih kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Tujuan ini mencerminkan dan mewujudkan sikap totalitas pengabdian kepada Allah, baik dalam skala individu, masyarakat, maupun sebagai umat manusia⁷.

Evaluasi Pendidikan Agama Islam

⁷ Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2 (2019): 79-90.

Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan dan interpretasi informasi untuk mengevaluasi keputusan-keputusan yang diambil dalam merancang sistem pengajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, evaluasi merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar yang komprehensif, mencakup aspek-aspek kehidupan mental, psikologis, dan spiritual-religius. Evaluasi pendidikan agama Islam seharusnya mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan aspek intelektual seperti pemahaman, pengenalan, hafalan, analisis, dan sebagainya. Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan motorik seperti praktek ibadah, dan sebagainya. Sedangkan aspek afektif berkaitan dengan sikap, akhlak, perilaku, dan sebagainya. Namun, dalam praktiknya, penilaian afektif mungkin kurang dilakukan di sekolah karena pelaksanaannya tidak mudah.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, digunakan untuk menentukan hasil dari proses pendidikan. Hasil yang dicapai berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk menilai unsur-unsur yang relevan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, sehingga evaluasi menjadi unsur yang sangat penting.

Evaluasi pengajaran merupakan komponen dalam sistem pengajaran, yang merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah menentukan hasil-hasil dari proses pengajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan di sekolah bersifat formatif, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu.

Peran Guru dalam Pendidikan Agama

Seorang guru memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dengan fokus pada peserta didik. Peserta didik mengalami proses pendidikan dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam pendidikan melibatkan orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Istilah "pendidik" digunakan sesuai dengan lingkungan tempat tugas masing-masing. Seorang pendidik yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Seorang guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani mereka, sehingga mencapai kedewasaan dan mampu menjalankan peran sebagai makhluk Allah yang menyampaikan kebenaran kepada sesama⁸. Mengutip firman Allah dalam Alquran (Q.S An-Nisā: 58), guru diingatkan untuk menyampaikan amanat dengan adil kepada yang berhak menerimanya. Sebagai guru, mereka harus menyadari bahwa mereka adalah contoh yang diteladani, dan gerak-gerik mereka akan selalu diperhatikan oleh masyarakat.

Seorang guru harus mampu menempatkan diri pada posisi yang tepat, bukan berarti membatasi komunikasi dengan siswa atau rekan guru, tetapi lebih pada bagaimana menjaga komunikasi

⁸ Hamid, Abdul. "Guru profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017): 274-285.

yang intensif dengan seluruh komunitas sekolah, terutama siswa, dengan tetap mengikuti aturan dan batasan yang jelas.

Guru juga harus mampu membuka diri untuk menjadi teman bagi siswa, tempat mereka dapat mengungkapkan keluhan dan masalah belajar yang mereka hadapi. Namun, dalam hubungan ini, perlu diperhatikan bahwa siswa harus tetap menganggap guru sebagai contoh yang harus diteladani, meskipun dalam praktiknya perlakuan guru terhadap siswa mungkin bersifat lebih seperti seorang teman.

Komunikasi yang intensif dengan setiap siswa sangat penting untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang dan potensi yang berbeda, dan potensi tersebut mungkin tersembunyi jika guru tidak berusaha menggali. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan informasi tersebut dari siswa untuk dapat mengarahkannya ke hal-hal positif yang mendukung karier dan prestasi siswa.

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengalih ilmu kepada orang lain atau kepada anak didiknya, tetapi juga bertanggung jawab atas pengelolaan, fasilitasi, dan perencanaan.

KESIMPULAN

Manusia tidak dapat terlepas dari proses pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam yang merupakan upaya terstruktur untuk membentuk karakter manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperkuat keyakinan (akidah) melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman, kebiasaan, dan pemahaman peserta didik tentang Islam, sehingga mereka menjadi Muslim yang terus-menerus mengembangkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Observasi dilakukan dengan metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kitab fikih klasik di SMA 11 Muhammadiyah Padangsidempuan.

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan mendapatkan jawaban secara lisan pula. Sementara itu, dokumentasi menjadi metode pelengkap dalam penelitian kualitatif. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam berinteraksi dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani mereka menuju kedewasaan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia, baik di madrasah maupun sekolah umum, memiliki dasar-dasar yang kuat. Dasar-dasar tersebut dapat dilihat dari aspek yuridis/hukum, religius, dan sosial.

Catatan kaki:

¹ Anwar, Syaiful. "Pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa di era milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.2 (2018): 233-247.

¹ Pai, A. P. P. A. I. "Pendidikan agama islam." *Jurnal, diakses pada* 18.10 (1997): 2018.

¹ Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015): 151-166.

¹ Yahdi, Muhammad. "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13.2 (2010): 211-225.

¹ Bahri, Syaiful. "Pembelajaran kitab fikih klasik tematik untuk memahami hukum syara'di MA Salafiyah Pati." *Language* 18.188hlm (2017): 30cm.

¹ Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2 (2019): 79-90.

¹ Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama

¹ Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2 (2019): 79-90.

¹ Hamid, Abdul. "Guru profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017): 274-285.

Referensi:

Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-18.

Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Ismail, F. (2023). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KITAB FIKIH KLASIK DI MAN 2 PALEMBANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(4), 184-193.

Basri, H. H. (2012). Pengajaran Kitab-Kitab Fiqih Di Pesantren. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.

Riyati, K. I. (2020). Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso.

Zainuddin, H. D. (2015). *Pendidikan Agama Islam: Fikih Untuk Madrasah Aliyah Kelas X*. Toha Putra.